



## PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Arsih Prasantika<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: [arsihprasantika@gmail.com](mailto:arsihprasantika@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Gunung Talang. Jenis penelitian adalah kualitatif. teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kegiatan pra-pembelajaran dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui gaya belajar. Perencanaan dalam bentuk Modul Ajar dan Capaian Pembelajaran dirancang bersama – sama oleh guru geografi. Konten berupa PPT, Buku cetak, Video, dan suara yang lantang. Model pembelajaran yaitu PJBL, PBL, dan *Inquiry Learning*. Pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, fasilitator, menyenangkan, menantang, memotivasi, dan memberikan, ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa. Produk dihasilkan siswa berupa catatan, PPT, dan Mindmap.

**Kata kunci : Berdiferensiasi konten, Berdiferensiasi proses, Berdiferensiasi produk**

### Abstract

*The research aims to determine the application of differentiated learning in the independent curriculum in geography subjects at SMA Negeri 1 Gunung Talang. This type of research uses a qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and document study. The data analysis technique is an interactive model. The results is application of differentiated started from pre-learning activities carried out by guidance and conseling teachers to determine learning styles. planning in the form of teaching modules and learning outcomes is designed jointly by geography teacher. Content in the form of PPT, Book, Videos, and Loud voices. The learning models are PJBL, PBL, and Inquiry Learning. Learning is interactive, inspiring, facilitatory, fun, challenging, motivating, and provides sufficient space for initiative, creativity, according to student talents, interests and abilities. The products by students are Notes, PPTs, and Mindmaps.*

**Keywords : Differentiate content, Differentiate process, Differentiate product**

### Pendahuluan

Indonesia pertama kali menggunakan kurikulum 1947 yang dikenal dengan Rentja Pelajaran

Terurai bertujuan menunjang terbentuknya karakter tentang kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Kurikulum ini

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Geografi FIS UNP

dipengaruhi oleh tatanan sosial politik negara Indonesia – Belanda. Seiring waktu terjadi perubahan yakni kurikulum 1947 ke kurikulum 1952. Perubahan hanya terletak pada proses penggunaannya. Revisi kurikulum berlanjut dengan kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 1999, kurikulum 2004 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan, kemudian kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan pro dan kontra sehingga dalam penerapannya terjadi beberapa permasalahan yang cukup rumit dalam penerapan diantaranya terkait penilaian terkait 3 aspek. Kurikulum 2013 lebih fokus pada proses siswa itu sendiri, bagaimana siswa mampu meningkatkan dan menjaga keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Terkait adanya permasalahan tersebut maka dikeluarkan kurikulum baru sebagai penyempurna yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik siswa yang dirancang agar tenaga pendidik bisa membangun kesadaran siswa secara mandiri mengelola pembelajaran berdasarkan gaya belajar yang cocok

bagi mereka ( Miftakhuddin et al, 2022 ). Dalam pembelajaran berdiferensiasi pendidik mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, proses, dan produk, peserta didik dengan penyajian materi yang menekankan pada kemauan, minat, dan gaya belajar untuk memberikan kebebasan.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan pada 20 Juli 2022 di SMAN 1 Gunung Talang, peneliti menemukan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas X. Jumlah kelas untuk kelas X tahun pelajaran 2022/2023 diketahui sebanyak 13 kelas. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan kepada guru geografi di SMAN 1 Gunung Talang didapat informasi bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka masih menjadi perhatian utama dalam penerapan kurikulum pendidikan di sekolah karena merupakan hal baru bagi tenaga pendidik.

Permasalahan utama penelitian ini adalah dengan adanya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang merupakan hal baru bagi tenaga pendidik mata pelajaran geografi di SMAN 1 Gunung Talang, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Penerapan

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Talang”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian termasuk dalam penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tempat penelitian berada di SMA Negeri 1 Gunung Talang, desa Cupak, Kabupaten Solok, provinsi Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 18 Agustus. Informan penelitian penulis dapatkan melalui guru geografi kelas X. Artikel ilmiah dari jurnal dan buku bacaan merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Uji keabsahan data menggunakan Triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

#### **1. Pengetahuan guru mata pelajaran Geografi kelas X SMAN 1 Gunung Talang.**

Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Gunung Talang mengetahui pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan melakukan pengelompokan sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajar

siswa. 3 aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu kesiapan awal, minat dan gaya belajar belajar peserta didik. Pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 elemen yaitu diferensiasi konten yang menyangkut dengan bahan ajar yang disajikan untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Diferensiasi proses tentang kegiatan selama pembelajaran dilakukan, dan terakhir ada diferensiasi produk yang merupakan sesuatu yang dihasilkan peserta didik berupa tugas yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik namun dengan penilaian yang adil.

#### **2. Kegiatan Pra-pembelajaran mata pelajaran Geografi kelas X SMAN 1 Gunung Talang untuk pembelajaran berdiferensiasi.**

kegiatan pra- pembelajaran CP konsep dasar ilmu geografi dilakukan dengan menguji kesiapan awal peserta didik terlebih dahulu. Guru melakukan tes melalui pertanyaan sederhana untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan kemampuan awal peserta didik terkait materi. Hal ini dilanjutkan dengan melemparkan pertanyaan mengenai suka atau tidak suka nya peserta didik terhadap pelajaran geografi beserta alasan nya. Usaha guna menarik minat siswa

tenaga pendidik menyampaikan materi konsep dasar ilmu geografi dengan energik serta penuh semangat. Guna mengetahui cara peserta didik pihak sekolah menyerahkan tanggung jawab kepada guru BK dan bekerja sama dengan Biro Konsultasi Psikologis Bina Mandiri Batusangkar. Hasil tes tersebut dicetak menjadi satu dokumen yang dipegang oleh guru BK. Setelah hasil tes keluar para guru mata pelajaran geografi tidak mengambil data tersebut guna mengetahui gaya belajar peserta didik masing – masing. Hasil tes tersebut juga langsung dikembalikan kepada masing – masing peserta didik agar mereka mengetahui potensi diri mengenai kesiapan awal, minat, dan yang terpenting adalah gaya belajar. Tes psikologis peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 sudah dilakukan namun hasil tes tersebut masih belum keluar, sementara proses belajar mengajar sudah dilakukan dikelas. Seharusnya hasil tes tersebut keluar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Untuk data hasil tes mengenai gaya belajar tersebut baiknya diambil dan disederhanakan lagi perkelas dalam bentuk dokumen oleh masing – masing guru mata pelajaran geografi kelas X. Hal ini tentu nya sangat perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi karena

melalui data tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai pegangan dan pedoman dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan pembuatan konten terkait bahan ajar untuk mengajar dikelas.

### **3. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.**

Perencanaan tertuang dalam dokumen Modul Ajar. Pada saat membuat Modul Ajar ada komponen – komponen penting yang harus dibuat. Komponen tersebut terdiri atas informasi umum, komponen inti, terakhir lampiran. Pada tiap komponen terbagi lagi menjadi beberapa poin. Pertama, informasi umum terdiri atas identitas penulis, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Kedua, komponen inti terdiri atas tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedi dan pengayaan, serta refleksi peserta didik dan guru. Komponen yang ketiga yaitu lampiran berisikan lembar kerja peserta didik.

Perancangan dilakukan secara bersama – sama dalam suatu kegiatan. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan lokakarya bersama para guru geografi

dan IHT. Untuk Capaian Pembelajaran konsep dasar ilmu geografi para guru berpedoman pada dokumen keputusn kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022.

#### **4. Diferensiasi konten mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.**

Diferensiasi konten meliputi hal yang telah disiapkan oleh guru untuk dipelajari peserta didik. Konten terkait dengan materi pembelajaran. Tentunya guru memodifikasi materi pembelajaran agar dapat memenuhi gaya belajar dan menarik perhatian peserta didik. materi yang telah disediakan tenaga pendidik mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Talang untuk memenuhi gaya belajar visual berupa Buku cetak, PPT, dan Video. Konten untuk gaya belajar visual didapatkan dari berbagai media seperti Youtube, Google, Platform merdeka belajar, dan membuat sendiri PPT melalui aplikasi canva. Tak hanya itu, untuk mendapatkan materi ajar para guru mata pelajaran geografi juga melakukan kegiatan MGMP.

Dalam memenuhi gaya belajar Auditori peserta didik dilakukan dengan menjelaskan materi pelajaran dengan suara yang jelas dan lantang. Dengan begitu, peserta didik dapat mendengarkan dengan baik sehingga

dapat memahami materi yang telah disediakan. Untuk gaya belajar Kinestetik guru memperbolehkan peserta didik menggunakan fasilitas pribadi masing – masing berupa HP agar peserta didik dapat menggali informasi terkait materi pelajaran konsep dasar ilmu geografi.

#### **5. Diferensiasi proses mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.**

Untuk diferensiasi proses guru menggunakan berbagai model pembelajaran pada CP konsep dasar ilmu geografi. Model pembelajaran tersebut diantaranya yaitu *Project Based Learning*, *Problem Based Learning* dan *Inquiry Learning*. Saat pelaksanaan pembelajaran tenaga pendidik bisa membangun suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memberikan tantangan, memberikan dorongan motivasi, dan memberikan kesempatan yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian selaras dengan bakat, minat, dan fisik serta psikologis peserta didik.

#### **6. Diferensiasi produk mata pelajaran Geografi kelas X di SMAN 1 Gunung Talang.**

Guru memberikan tugas yang bermacam - macam disesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar

peserta didiknya. Tugas yang beragam mengingat gaya belajar peserta didik yang beragam. Tugas tersebut berupa mencari informasi dan menuangkannya ke dalam catatan, membuat PPT, mencari informasi menggunakan HP lalu menjelaskan kepada sesama peserta didik di depan kelas, dan membuat mindmap.

Penilaian yang untuk produk yang dihasilkan oleh siswa merupakan penilaian seragam walaupun produk yang dihasilkan beragam. Penilaian dilakukan secara adil tanpa memandang kondisi, identitas dan kebutuhan khusus peserta didik. Kemudian penilaian juga dilakukan secara objektif berdasarkan pencapaian perkembangan siswa sendiri. Penilaian dilaksanakan ketika dan setelah pembelajaran dilakukan dan bentuk penilaian dilakukan secara formatif.

### **Pembahasan**

Pada hasil penelitian diketahui SMA Negeri 1 Gunung Talang sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Talang dimulai dari kegiatan pra – pembelajaran yang dilakukan pada

awal semester tepatnya ketika peserta didik baru masuk sekolah dengan melakukan tes psikologi mengenai kesiapan awal, minat, dan gaya belajar peserta didik. Tes kesiapan awal berupa memberikan pertanyaan sederhana yang dilakukan tenaga pendidik mata pelajaran geografi di kelas sebelum memberikan bahan ajar. Sementara untuk tes minat dan gaya belajar dilakukan oleh pihak sekolah bersama guru BK yang bekerja sama dengan Biro Konsultasi Psikologis Bina Mandiri Batusangkar. Tes untuk peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 telah dilakukan dan hasilnya pun sudah keluar, sementara untuk peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 tes sudah dilakukan namun hasilnya belum keluar sampai saat ini sementara proses pembelajaran sudah dilakukan. Hasil tes tersebut hanya disimpan oleh guru BK dan diberikan kepada peserta didik yang sudah menjalani tes, sementara guru mata pelajaran geografi kelas X tidak mengambil data hasil tes tersebut kepada guru BK. Seharusnya data tersebut juga diambil sesuai dengan kelas yang diajar dan disederhanakan lagi kedalam bentuk dokumen oleh guru mata pelajaran geografi sehingga penerapan pembelajaran geografi yang dilakukan lebih maksimal. Data ini

nantinya juga berguna sampai peserta didik menyelesaikan pendidikan nya di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Kemudian hasil tes tersebut seharusnya sudah ada sebelum proses pembelajaran dilakukan.

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Talang dilakukan dalam bentuk pembuatan Modul Ajar dan Capaian Pembelajaran secara bersama – sama oleh guru bersangkutan dalam suatu kegiatan yaitu lokakarya dan IHT sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru mata pelajaran geografi kelas X juga merancang Capaian Pembelajaran materi konsep dasar ilmu geografi secara bersama – sama dan disesuaikan dengan dokumen keputusan kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022. Namun, sangat disayangkan perencanaan yang dilakukan oleh guru geografi SMA Negeri 1 Gunung Talang belum sepenuhnya berdiferensiasi. Hal ini dikarenakan pada kegiatan pra-pembelajaran yang belum berdiferensiasi yang menjadi dasar dari perencanaan pembelajaran.

Materi pelajaran yang disediakan oleh guru mata pelajaran geografi kelas X disajikan dalam bentuk

memberikan Buku cetak, menyajikan PPT, menayangkan video, menjelaskan materi dengan suara lantang dan jelas, dan mengajak siswa untuk bergerak mengumpulkan informasi mengenai materi konsep dasar ilmu geografi melalui HP masing – masing peserta didik. Hal ini sudah tepat dilakukan guna memenuhi gaya peserta didik yang beragam diantaranya ada visual, auditori, dan kinestetik. Ini sesuai dengan penemuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama guru mata pelajaran geografi kelas X mengajar dikelas.

Model pembelajaran yang digunakan bermacam – macam selama proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Gunung Talang. Model pembelajaran yang digunakan diantaranya PBL, PJBL, dan *Inquiry Learning*. Selama proses pembelajaran dilakukan guru mampu menciptakan pembelajaran yang Interaktif lewat dialog yang mengkaji hal dasar apa yang peserta didik ketahui mengenai geografi, menjadi guru yang inspiratif dan sebagai fasilitator hal ini dapat dilihat ketika guru menyajikan materi disertai dengan memberikan contoh pada setiap konsep geografi kepada peserta

didik, Menyenangkan karena pada model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang disuguhkan saat pembelajaran, Memberikan tantangan, Menumbuhkan motivasi, Memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Guru mata pelajaran geografi kelas X memberikan tugas yang beragam guna menyelaraskan dengan cara belajar tiap peserta didik. Tugas yang diberikan berupa mencatat atau meringkas materi, membuat PPT, mencari sendiri materi pelajaran melalui HP masing – masing peserta didik, dan menjelaskan materi yang telah dikumpulkan sendiri didepan kelas. Kemudian penilaian dilakukan secara objektif berdasarkan pencapaian perkembangan siswa. Penilaian dilaksanakan ketika dan setelah pembelajaran dilakukan dan bentuk penilaian dilakukan secara formatif.

### **Kesimpulan**

Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan pembelajaran dengan melakukan pengelompokan sesuai dengan kemampuan, minat dan cara atau gaya belajar masing – masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk membuat kelas

Jurnal Buana – Volume-8 No-1 2024

yang beragam dan memberi kesempatan peserta didik ketika mendapatkan informasi, memproses, dan meningkatkan hasil setiap siswa. Bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan kegiatan pra – pembelajaran dengan melakukan tes kesiapan awal dan minat oleh guru mata pelajaran geografi, kemudian tes untuk mengetahui gaya belajar peserta didik dilakukan oleh pihak sekolah bersama guru BK. Hasil tes tersebut tidak diambil oleh guru mata pelajaran geografi melainkan dipegang oleh guru BK dan dikembalikan kepada masing – masing peserta didik. Hasil tes gaya belajar tahun ke-2 belum keluar sementara proses pembelajaran sudah dilakukan. Guru mata pelajaran geografi seharusnya mengambil data hasil tes tersebut untuk pegangan dan disederhanakan lagi ke dalam bentuk dokumen. Tak hanya itu, seharusnya hasil tes sudah keluar sebelum proses pembelajaran dilakukan agar guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan perencanaan dituangkan ke dalam Modul Ajar dan Capaian Pembelajaran yang dirancang secara bersama – sama dalam suatu kegiatan lokakarya dan MGMP. Untuk Capaian Pembelajaran padamateri konsep dasar ilmu geografi



kelas X disesuaikan dengan dokumen keputusan kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022. Materi yang disajikan diantaranya PPT, Video, dan Suara yang lantang dan jelas. Dalam proses pembelajarannya guru menggunakan berbagai model pembelajaran yaitu model PJBL, PBL, dan *Inquiry Learning*. Pada pelaksanaannya terjadi interaksi, inspiratif, memfasilitasi, menyenangkan, adanya tantangan, menimbulkan motivasi, dan memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Produk yang dikerjakan oleh peserta didik berupa mencari informasi dan menuangkannya ke dalam catatan, membuat PPT, mencari informasi menggunakan HP lalu menjelaskan kepada sesama peserta didik didepan kelas, dan membuat mindmap.

#### **Daftar Pustaka**

- Angga, A. dkk. 2022. Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6.
- Arviansyah, Muhammad Reza. dkk. 2022. Efektivitas dan Peran dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 17, No.1.
- Aulia, Desi. dkk. 2022. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Chaniago, Silvya.dkk. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. *Sultra educational journal*, Vol. 2, No.2.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.

- Hadi, N. F., & Khojir. (2021). Analysis of the Relationship Between “ Merdeka Belajar” and the Progressivism Philosophy. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, Vol.1, No.2.
- Herman, Asma Ul Husna. 2022. Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah : Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kronologi*. Vol. 4. No. 3.
- Hutabarat, Agape Kartina. dkk. 2023. Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 6. No. 1.
- Hutabarat, Hasrida. dkk. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan. *Mathematic Education Journal*. Vol. 5. No.3.
- Jamilah,Intan. dkk. 2023. Analysis Of Teacher Readiness In Welcoming The “Freedom To Learn” Policy. *Al-Ishlah : Jurnal Pendidikan*. Vol. 15, No. 1.
- Jannah, Faridatul. dkk. 2022. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *AL YAZIDIY:Ilmu Sosial,Humaniora, dan Pendidikan*, Vol. 4 No.2.
- Jojo, Anita. dkk. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi *Learning Loss* di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif Jurnal Pendidikan*. Vol.4, No.4.
- Juita,Dewi. dkk. 2021. The Concept Of “Merdeka Belajar” In The Perspective Of Humanistic Learning Theory. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 5, No. 1.
- Keron, Indrayani Kewo. dkk. 2019. Analisis Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 6 Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. Vol. 3.
- Khoirurrijal. dkk. 2022. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Magdalena, Ina. dkk. 2020. Analisis Perbedaan Antara Kurikulum KTSP Dengan Kurikulum 2013 di SDN SAMPORA II. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2. No. 1.
- Manalu, Juliati Bolang. dkk. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa*. Vol. 1. No. 1.
- Maulana, Muhammad Azka.dkk. 2022. Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy of Management and Business*, Vol.1, No.3.
- Miftakhuddin. dkk. 2022. Implikasi Empat Modalitas Belajar Fleming Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*. Vol 1, No. 2.

